
Vol. 5 No. 1 – Mei 2021
Halaman 49 - 58

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR, AKTIVITAS DAN PERILAKU
SISWA PADA MATERI GARIS SINGGUNG LINGKARAN MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION (TAI)* PADA SISWA KELAS VIII F
SMP NEGERI 1 PANGKAH SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nur Ekawati

Guru SMP Negeri 1 Pangkah
E-mail: nurekawati25@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi garis singgung lingkaran melalui *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* pada kelas VIII F SMP Negeri 1 Pangkah semester genap tahun pelajaran 2015/2016, dan adanya perubahan perilaku siswa pada pembelajaran materi garis singgung lingkaran melalui *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* pada kelas VIII F SMP Negeri 1 Pangkah semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan sejak akhir bulan Januari 2016 sampai bulan April 2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Pangkah kabupaten Tegal tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, antara lain: triangulasi data, audit trail, dan member check. Analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika meningkat dari kondisi awal dengan persentase ketuntasan belajar 30,56% menjadi 66,67% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi garis singgung lingkaran meningkat dari kondisi awal 1,43 kategori tidak aktif, pada siklus I sebesar 2,57 kategori kurang aktif dan meningkat di siklus II dengan rata-rata skor 3,17 termasuk dalam kategori Aktif, dan perubahan perilaku siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari katagori cukup (C) pada kondisi awal lalu mencapai kategori baik (B) pada siklus I dan siklus II.

Kata kunci: Aktivitas; Hasil Belajar; Perilaku; *Team Assisted*

Abstract

The purpose of this study is to determine the improvement in student learning outcomes and activities on material tangents to circles through Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization (TAI) in class VIII F SMP Negeri 1 Pangkah in the even semester in the academic year of 2015/2016, and changes in student behavior. on learning material tangents to circle through Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization (TAI) in class VIII F SMP Negeri 1 Pangkah in the even semester in the academic year of 2015/2016. This research is a classroom action research which consists of two cycles. Each cycle is carried out in four stages, namely: planning, acting, observing, and reflecting. The place for this classroom action research is SMP Negeri 1 Pangkah Tegal Regency. The implementation of classroom action research activities is carried out from the end of January 2016 to April 2016. The subjects of this classroom action research are students of class VIII F SMP Negeri 1 Pangkah Tegal Regency in the academic year of 2015/2016 with 36 students. The data collection techniques of this research are tests, observation and documentation. The data validation techniques use data triangulation, audit trail, and member check. The data analysis of this research is descriptive analysis. The results of this study are student learning outcomes in mathematics learning improvement from the initial conditions with the percentage of completeness learning 30.56% to 66.67% in cycle I and 83.33% in cycle II, student activity in mathematics learning material tangent to circle improves 1.43 from the initial condition (the inactive category), 2.57 in the first cycle (the less active category) and average score of 3.17 in the second cycle which is included in the active category, and changes in student's behavior have improved quite significantly from the sufficient category (C) in the initial condition, and it reaches good category (B) in cycle I and cycle II.

Keywords: *Activities; Learning Outcomes; Behavior; Team Assisted Individualization (TAI)*

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) fungsi guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dengan kata lain proses pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satu mata pelajaran yang sering hasil evaluasinya kurang maksimal adalah mata pelajaran matematika, padahal matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting yang diajarkan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Salah satu tujuan pengajaran matematika pada pendidikan dasar antara lain agar siswa memahami konsep matematika secara luwes, akurat, efisien, dan tepat serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin

tahu atau kritis, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya pada diri sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan.

Mata pelajaran matematika masih dianggap mata pelajaran yang menakutkan. Hal ini mungkin diakibatkan oleh rasa takut karena kesulitan mempelajari matematika pada saat di Sekolah Dasar. Kondisi ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Pangkah. Dari hasil diskusi dengan guru matematika teman sejawat kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkah, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran matematika di kelas VIII. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut, diantaranya pembelajaran matematika yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pangkah kabupaten Tegal masih menggunakan cara konvensional dalam arti guru masih mendominasi pembelajaran dengan cara menyajikan materi di depan kelas dan siswa mendengarkan. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan. Hal ini menjadikan siswa menjadi pasif dan jenuh. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu masih ada siswa yang tidak tertarik terhadap pelajaran matematika dan tidak suka terhadap pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan yang konvensional dan tradisional seperti ceramah hanya menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dan tidak memberi kemungkinan bagi siswa untuk berpikir dan berpartisipasi aktif secara menyeluruh (*komprehensif*). Dalam proses belajar mengajar yang dikemas dan didesain, guru belum menerapkan pendekatan dan strategi yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan disajikan. Penggunaan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) ataupun model pembelajaran bersama (*Cooperative Learning*), yang membuat siswa lebih aktif, tertantang dan termotivasi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi maupun dalam menyelesaikan soal matematika itu sendiri sangat diharapkan.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Pangkah Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 ditemukan kenyataan bahwa siswa memiliki motivasi dan prestasi belajar yang rendah pada materi garis singgung lingkaran. Kondisi ini ditandai pada saat pembelajaran materi garis singgung lingkaran: skor siswa mendengarkan penjelasan dari guru sebesar 2,36 atau (59,03%); skor siswa yang menanyakan hal yang belum dipahami sebesar 1,08 atau (27,08%); skor siswa yang memberi tanggapan terhadap siswa yang memberikan saran sebesar 1,03 atau (25,69%); skor siswa yang menyimpulkan materi bersama dengan guru sebesar 1,25 atau (31,25%) sehingga rata-rata dari skor aktivitas sebesar 1,43 ada dalam kategori tidak aktif.

Sedangkan pengamatan terhadap perilaku siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Pangkah semester genap tahun pelajaran 2015/2016 ditemukan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran garis singgung lingkaran masih rendah. Kondisi ini ditandai dengan pengamatan perilaku untuk materi garis singgung lingkaran: kerapian berseragam sebesar 2,83 atau 70,83%; menyerahkan tugas tepat waktu sebesar 2,67 atau 66,67 %; mandiri atau tidak mencontek sebesar 2,53 atau 63,19%; mengerjakan tugas rumah sebesar 2,75 atau 68,75% sehingga rata-rata dari skor perilaku sebesar 2,69 atau 67,36% kategori cukup. Kenyataan lain di lapangan adalah bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar mata pelajaran matematika untuk kompetensi dasar garis singgung lingkaran bagi siswa kelas VIII semester genap dari tahun ke tahun selalu rendah, demikian juga kelas VIII F SMP Negeri 1 Pangkah semester genap tahun pelajaran 2015/2016, ketuntasan klasikal masih sangat rendah. Bukti bahwa hasil belajar siswa rendah dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian I (tes awal) yang diperoleh siswa. Jumlah siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Pangkah semester genap tahun pelajaran 2015/2016 adalah 36 siswa, nilai tertinggi 85 dan terendah 25 dan nilai rata-rata 61,72 padahal KKM mata pelajaran matematika untuk SMP Negeri 1 Pangkah adalah 76, maka nilai rata-rata siswa tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil nilai tes di atas ketidakberhasilan pada kegiatan pembelajaran adalah kurang maksimalnya perhatian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang dipakai oleh guru metode ceramah. Guru masih mendominasi proses pembelajaran, interaksi timbal balik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa kurang, sehingga kegiatan pembelajaran menjemukan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang mampu menekankan ketrampilan proses dalam upaya peningkatan peran aktif siswa di kelas, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) seberapa besarkah peningkatan hasil belajar materi garis singgung lingkaran melalui pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Pangkah semester genap tahun pelajaran 2015/2016?; seberapa besarkah peningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran materi garis singgung lingkaran melalui model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* pada kelas VIII F SMP Negeri 1 Pangkah semester genap tahun pelajaran

2015/2016? dan 3) seberapa besarkah perubahan perilaku siswa pada pembelajaran materi garis singgung lingkaran melalui model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* pada kelas VIII F SMP Negeri 1 Pangkah semester genap tahun pelajaran 2015/2016?

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses dan interaksi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Diedrich dalam Sudirman (2004: 101) aktivitas belajar dibagi menjadi 8 kelompok yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities, writing activities*. Menurut Kunandar (2008: 272), aktivitas belajar adalah “keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut”. Selanjutnya menurut Hadis (2008: 59), aktivitas belajar merupakan inti proses pendidikan di sekolah. Dwiyatno (2009: 34) dalam penelitiannya mengatakan, peningkatan aktivitas belajar siswa berarti meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya siswa yang saling berinteraksi untuk bekerjasama membahas materi pelajaran. Peningkatan aktivitas belajar ditandai dengan peningkatan ketrampilan (psikomotorik) dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga terjadi peningkatan prestasi hasil belajar.

Perilaku

Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diam atau langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003: 76). Green dalam Notoatmojo mengemukakan faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu *predisposisi* yang meliputi pendidikan, nilai, sikap dan kepercayaan, faktor pendukung yang berupa fasilitas dan media dan faktor penguat yang berupa kebiasaan. Menurut Rogers (1974: 104) seseorang dikatakan melakukan perilaku yang baru jika didalam diri orang tersebut terdapat suatu proses yang berurutan. Proses tersebut antara lain kesadaran, rasa tertarik, menimbang, mencoba dan mengadopsi.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang dicapai dengan proses usaha yang dilakukan seseorang dalam interaksinya antara pengalaman dengan lingkungan. Hasil belajar yang merupakan perubahan tingkah laku yang telah didapat dengan melalui kegiatan belajar secara aktif akan tersimpan dengan baik dalam ingatan dan dapat dikembangkan oleh siswa. Menurut Slameto

(2003: 3), perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya. Pada dasarnya pembelajaran matematika mengacu pada kompetensi maupun sub kompetensi yang ada pada kurikulum matematika SMP.

Team Assisted Individualization (TAI)

Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* dikembangkan oleh Slavin. Menurut Slavin (1995) tipe pembelajaran ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe *TAI* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Model pembelajaran tipe *TAI* ini memiliki 8 komponen, menurut Suyitno (2004: 8) kedelapan komponen tersebut adalah: *teams, placement test; student creative; team study; team score and team recognition; teaching group, fact test, dan whole-class units.*

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Negeri 1 Pangkah kabupaten Tegal. Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan sejak akhir bulan Januari 2016 sampai bulan April 2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Pangkah kabupaten Tegal tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, antara lain: triangulasi data, audit trail, dan member check.

Analisis data penelitian ini antara lain data hasil belajar diukur dengan instrumen tes hasilnya kemudian dianalisis untuk diketahui jumlah nilai masing-masing siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal. Sementara data hasil observasi terhadap aktivitas dan perilaku siswa dalam pembelajaran *Cooperative Learning* diukur dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk diketahui jumlah skor perolehan semua indikator observasi dan

dipresentasikan. Hasil presentase selanjutnya ditetapkan kriterianya. Kedua jenis data yang sudah dianalisis selanjutnya dibuat perbandingan hasil antarsiklus pada penelitian ini, perbandingan dengan menggunakan tabel dan grafik serta dideskripsikan secara kualitatif.

PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan baik pada kondisi awal maupun kedua siklus sebagaimana diuraikan pada deskripsi di atas dapat disampaikan perbandingan hasil penelitian antar siklus sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran diobservasi menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, hasil-hasil pengamatan aktivitas siswa dicatat dan diperbandingkan antar pengamatan. Peningkatan aktivitas siswa terbesar diperoleh pada indikator mendengarkan penjelasan guru, dimana pada kondisi awal mempunyai skor 2,36 atau 59,03%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,89 atau 72,22% dan pada siklus II menjadi 3,53 atau 88,19%. Pada indikator siswa menanyakan hal yang belum dipahami, dimana pada kondisi awal mempunyai skor hanya 1,08 atau 27,08%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,36 atau 59,03% dan siklus II menjadi 2,97 atau 74,31%. Pada indikator siswa yang memberi tanggapan terhadap siswa yang memberikan saran, dimana pada kondisi awal hanya 1,03 siswa atau 25,69%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,42 atau 60,42% dan siklus II menjadi 3,06 atau 76,39%. Pada indikator siswa menyimpulkan materi, dimana pada kondisi awal hanya 1,25 atau 31,25%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,61 atau 65,28% dan siklus II menjadi 3,11 atau 77,78%. Secara rinci besarnya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel. 1. Hasil observasi aktivitas siswa antar siklus

No	Indikator Observasi	Kondisi awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	2,36	59,03	2,89	72,22	3,53	88,19
2	Siswa menanyakan hal yang belum dipahami	1,08	27,08	2,36	59,03	2,97	74,31
3	Siswa memberikan tanggapan terhadap siswa yang memberikan saran	1,03	25,69	2,42	60,42	3,06	76,39
4	Siswa menyimpulkan materi bersama guru	1,25	31,25	2,61	65,28	3,11	77,78
	Rata-rata Skor	1,43	35,76	2,57	64,23	3,17	79,17

Kriteria	Tidak aktif	Kurang aktif	Aktif
----------	-------------	--------------	-------

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh data bahwa skor rata-rata siswa yang melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan keempat indikator observasi pada kondisi awal sebanyak sebesar 1,43, pada siklus I sebesar 2,57 dan pada siklus II sebesar 3,17. Jika peningkatan rata-rata skor siswa yang melakukan aktivitas pembelajaran ini dibuat persentase rata-rata diperoleh data bahwa persentase rata-rata pada kondisi awal sebesar 35,76%, pada siklus I sebesar 64,23% sehingga keduanya jika dibandingkan mengalami peningkatan sebesar 28,47%. Pada siklus II aktivitas siswa mencapai persentase rata-rata sebesar 79,17% atau meningkat sebesar 14,94% jika dibandingkan dengan siklus I

Hasil Observasi Perilaku Siswa

Perubahan Perilaku siswa dalam pembelajaran diobservasi menggunakan lembar observasi perilaku siswa, hasil-hasil pengamatan perilaku siswa dicatat dan diperbandingkan antar pengamatan. Peningkatan perilaku siswa terbesar diperoleh pada indikator siswa mengerjakan tugas rumah, dimana pada kondisi awal sebanyak 2,75 atau 68,75%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,97 atau 74,31%, pada siklus II menjadi 3,17 atau 79,17%. Pada indikator kerapian berseragam, dimana pada kondisi awal hanya 2,83 atau 70,83%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,97 atau 74,31% dan siklus II menjadi 3,08 atau 77,08%. Pada indikator siswa yang menyerahkan tugas tepat waktu, dimana pada kondisi awal hanya sebesar 2,67 atau 66,67%, pada siklus I menjadi 2,86 atau 71,53% dan siklus II sebanyak 3,17 atau 79,17%. Pada indikator siswa mandiri (tidak mencontek), dimana pada kondisi awal hanya 2,53 atau 63,19%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,61 atau 65,28% dan siklus II menjadi 2,94 atau 73,61%. Secara rinci besarnya peningkatan perilaku siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dari Tabel 4 berikut ini:

Tabel. 2. Hasil observasi perilaku siswa antar siklus

No	Indikator observasi	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Kerapian berseragam	2,83	70,83	2,97	74,31	3,08	77,08
2	Menyerahkan tugas tepat waktu	2,67	66,67	2,86	71,53	3,17	79,17
3	Mandiri tidak mencontek	2,53	63,19	2,61	65,28	2,94	73,61
4	Mengerjakan tugas rumah	2,75	68,75	2,97	74,31	3,17	79,17
	Rata-rata	2,69	67,36	2,85	71,35	3,09	77,26

Berdasarkan Tabel 2 diatas diperoleh data bahwa skor rata-rata perilaku siswa pada saat pembelajaran sesuai dengan keempat indikator observasi pada

kondisi awal sebesar 2,69, pada siklus I sebesar 2,85, dan pada siklus II sebesar 3,09. Jika peningkatan rata-rata skor perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran ini dibuat persentase rata-rata diperoleh data bahwa persentase rata-rata pada kondisi awal sebesar 67,36%, pada siklus I sebesar 71,35% sehingga keduanya jika dibandingkan mengalami peningkatan sebesar 3,99%. Pada siklus II perubahan perilaku siswa mencapai persentase rata-rata sebesar 77,26% atau meningkat sebesar 5,91% jika dibandingkan dengan siklus I.

Hasil Observasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran diobservasi menggunakan tes tertulis, hasil-hasil perolehan tes dicatat dan diperbandingkan antar penilaian. Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh pada kondisi awal nilai rata-rata 61,72 dengan jumlah siswa tuntas 11 siswa, pada siklus I nilai rata-rata 74,44 dengan jumlah siswa tuntas 24 siswa, pada siklus II nilai rata-rata 80,14 dan jumlah siswa tuntas berjumlah 30 siswa. Secara rinci besarnya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 3. Nilai hasil belajar siswa antar Siklus

No	Indikator observasi	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai	2222	2680	2885
2	Rata-rata nilai	61,72	74,44	80,14
3	Persentase ketuntasan	30,56%	66,67%	83,33%

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh data bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat kondisi awal jumlah siswa tuntas 11 siswa, pada siklus I jumlah siswa tuntas 24 siswa dan pada siklus II jumlah siswa tuntas 30 siswa. Jika peningkatan jumlah siswa tuntas dalam pembelajaran ini dibuat persentase diperoleh data bahwa persentase jumlah siswa tuntas pada kondisi awal sebesar 30,56%, pada siklus I persentase jumlah siswa tuntas sebesar 66,67% sehingga keduanya jika dibandingkan mengalami peningkatan sebesar 36,11%. Pada siklus II persentase jumlah siswa tuntas mencapai 83,33% atau meningkat sebesar 16,66% jika dibandingkan dengan siklus I.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar matematika materi garis singgung lingkaran dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)* diambil simpulan sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika meningkat dari kondisi awal dengan persentase ketuntasan belajar 30,56% menjadi 66,67% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II; 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika

materi garis singgung lingkaran meningkat dari kondisi awal 1,43 kategori tidak aktif, pada siklus I sebesar 2,57 kategori kurang aktif dan meningkat di siklus II dengan rata-rata skor 3,17 termasuk dalam kategori aktif; dan 3) Perubahan perilaku siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari katagori cukup (C) pada kondisi awal lalu mencapai kategori baik (B) pada siklus I dan siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti telah banyak menerima saran dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyusunan PTK ini. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Ali Komsakum, S.Pd. M. Pd selaku kepala SMP Negeri 1 Pangkah yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Pangkah dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyatno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tarsito.
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rogers. 1974. *Adoption Inovation*. New York: Free Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Slavin, Robert. 1995. *Cooperative Learning*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Sudirman. 2004. *Langkah Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.